



INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 24, 2026

Revised: April, 29, 2026

Available online: April, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi berbasis leaflet dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual pada mahasiswa kebidanan semester 2 STIKARA Sintang

Silvia Finida Hannisa*, Gunarmi, Zesika Intan Navalía

Program Studi Kebidanan Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Silvia Finida Hannisa. *Email: silviafinidah@gmail.com

Abstract

Background: Sexually Transmitted Infections (STIs) in Indonesia are projected to increase by 2024, particularly among adolescents and young adults. More than 311,000 deaths from cervical cancer occur annually, and STIs directly impact sexual and reproductive health through stigmatization, infertility, cancer, and pregnancy complications, as well as increasing the risk of HIV. This situation indicates that STIs remain a serious health problem in Indonesia and require prevention efforts through effective health education, particularly among young people.

Purpose: To increase students' knowledge, understanding, and awareness of STIs and their prevention using leaflets.

Method: This community service activity was conducted in April 2026 at STIKARA Sintang and involved 60 second-semester Midwifery students from STIKARA Sintang as respondents. The material was delivered through lectures and interactive discussions using leaflets delivered in person. Evaluation used questionnaires administered before and after the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test). The questionnaire results were analyzed descriptively to determine the increase in respondents' knowledge and understanding after the education.

Results: None of the respondents' knowledge levels before the educational activity (pre-test) were in the good category, with 23 (38.3%) in the sufficient category, and 37 (61.7%) in the poor category. Meanwhile, the level of knowledge of respondents after the educational activity (post-test) was 28 (46.78%) in the good category, 25 (41.7%) in the sufficient category, and 7 (11.6%) in the poor category.

Conclusion: The intervention activity, which involved education using leaflets, was highly effective in increasing the knowledge and understanding of second-semester midwifery students regarding sexually transmitted infections (STIs). This increased knowledge and understanding positively contributed to the students' role as future healthcare workers in providing STI education and prevention in the community.

Suggestion: Educational institutions are encouraged to conduct further research using quasi-experimental and controlled designs to assess the effectiveness of the education. It is also recommended that healthcare institutions collaborate with students in providing education as an effective and applicable strategy to increase knowledge about STIs in the community.

Keywords: Adolescents; Health education; Promotion and prevention; Sexually transmitted infections; Student role

Edukasi berbasis leaflet dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual
pada mahasiswa kebidanan semester 2 STIKARA Sintang

Pendahuluan: Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia pada tahun 2024 meningkat, terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. Lebih dari 311.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahun dan Penyakit Menular Seksual (PMS) berdampak langsung pada kesehatan seksual dan reproduksi melalui stigmatisasi, infertilitas, kanker, dan komplikasi kehamilan, serta dapat meningkatkan risiko HIV. Kondisi ini menunjukkan bahwa IMS masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia dan memerlukan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan yang efektif, khususnya pada kelompok usia muda.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang Infeksi Menular Seksual dan pencegahannya dengan menggunakan media *leaflet*

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di STIKARA Sintang dan melibatkan 60 mahasiswa Kebidanan Semester 2 STIKARA Sintang menjadi responden. Materi disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media *leaflet* yang disampaikan secara langsung. Evaluasi penilaian menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*). Hasil kuesioner di analisa deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden setelah diberikan edukasi.

Hasil: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) tidak ada yang berada dalam kategori baik, sebanyak 23 (38.3%) dalam kategori cukup dan sebanyak 37 (61.7%) dalam kategori kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi (*post-test*) menjadi sebanyak 28 (46.78%) kategori baik, sebanyak 25 (41.7%) dalam kategori cukup dan sebanyak 7 (11.6%) dalam kategori kurang.

Simpulan: Kegiatan intervensi berupa edukasi dengan menggunakan media *leaflet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Kebidanan Semester 2 mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS). Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa memberikan kontribusi positif sebagai upaya promotif dan preventif terhadap peran mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pencegahan IMS di masyarakat.

Saran: Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain quasi-eksperimental dan kontrol untuk menilai pencapaian efek edukasi. Diharapkan juga kepada lembaga kesehatan dapat berkolaborasi dengan mahasiswa dalam kegiatan memberikan edukasi sebagai strategi yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan pengetahuan tentang IMS di masyarakat.

Kata kunci: Edukasi kesehatan; Infeksi menular seksual; Peran mahasiswa; Promotif dan preventif; Remaja

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, diperkirakan ada 374 juta infeksi baru pada orang berusia 15–49 tahun dengan 1 dari 4 IMS yang dapat disembuhkan: klamidia, gonore, sifilis, dan trikomoniasis. Diperkirakan 8 juta orang dewasa berusia antara 15 dan 49 tahun terinfeksi sifilis pada tahun 2022. Diperkirakan 520 juta orang berusia 15–49 tahun (13%) di seluruh dunia menderita infeksi virus herpes simpleks tipe 2 (HSV-2), penyebab utama herpes genital seperti Infeksi human papillomavirus (HPV) dikaitkan dengan lebih dari 311.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahun dan penyakit menular seksual (PMS) berdampak langsung pada kesehatan seksual dan reproduksi melalui stigmatisasi, infertilitas, kanker, dan komplikasi kehamilan, serta dapat meningkatkan risiko HIV.

Resistensi obat merupakan ancaman utama untuk mengurangi beban gonore di seluruh dunia (World Health Organization, 2025).

Infeksi menular seksual (IMS) di Indonesia pada tahun 2024 meningkat, terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. Data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 23.347 kasus sifilis, dengan mayoritas merupakan sifilis dini, serta kasus gonore yang mencapai lebih dari 10.000 kasus. Peningkatan ini juga terlihat pada kelompok usia 15–19 tahun yang mencapai ribuan kasus dan terus mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, meningkatnya jumlah pemeriksaan IMS turut berkontribusi terhadap tingginya angka temuan kasus yang terdeteksi di masyarakat.

Silvia Finida Hannisa*, Gunarmi, Zesika Intan Navalina

Program Studi Kebidanan Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Silvia Finida Hannisa. *Email: silviafinidah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3068>

Edukasi berbasis leaflet dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual pada mahasiswa kebidanan semester 2 STIKARA Sintang

Kondisi ini menunjukkan bahwa IMS masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia dan memerlukan upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan yang efektif, khususnya pada kelompok usia muda (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

(IMS) di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2024 masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, ditunjukkan dari tingginya indikator kasus HIV dan temuan sifilis dalam program skrining. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2024, jumlah kumulatif kasus HIV dilaporkan mencapai sekitar 10.300 kasus, dengan penambahan kasus baru setiap tahun yang masih fluktuatif namun cenderung meningkat (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2025).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang menunjukkan bahwa pada tahun 2024–2025 masih ditemukan kasus infeksi menular seksual (IMS) di wilayah tersebut. Hingga akhir tahun 2025, tercatat sekitar 41 kasus IMS dengan dominasi kasus sifilis dan sebagian besar terjadi pada kelompok usia produktif 20–24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa IMS masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius karena menyangkut kelompok usia yang aktif secara seksual dan produktif secara ekonomi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, 2025).

Tingginya kasus penyakit menular seksual disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap negatif masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh setelah edukasi menggunakan media *leaflet*. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 5.26 menjadi 7.35, dan nilai sikap meningkat dari 17.69 menjadi 27.67, dengan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000, menandakan efektivitas edukasi dalam pencegahan penyakit menular seksual (Rahmayani, Rosita, Yunita, Yani, & Miani, 2025).

Penyakit menular seksual (PMS) dan masalah kebersihan area genital, khususnya vulva, merupakan isu kesehatan reproduksi yang penting, terutama di kalangan remaja dan wanita usia subur. Kurangnya pengetahuan mengenai cara pencegahan PMS serta perawatan

kebersihan vulva dapat meningkatkan risiko infeksi. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap peserta setelah diberikan edukasi ($p < 0.35$). Penyuluhan media *leaflet* terbukti efektif sebagai strategi promosi kesehatan untuk mendorong perilaku hidup sehat dan mencegah PMS melalui praktik kebersihan vulva yang benar (Siregar, Laili, Nirmala, Herawati, Mutiara, & Nariswari, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan yaitu mahasiswa Kebidanan Semester 2 STIKARA Sintang, masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai infeksi menular seksual (IMS), terutama terkait pengertian, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahannya. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kurang optimalnya peran mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pencegahan IMS di masyarakat. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman tersebut.

Selain itu, masih adanya keterbatasan dalam penggunaan media edukasi yang menarik dan aplikatif dalam proses pembelajaran menyebabkan informasi terkait IMS belum tersampaikan secara optimal. Mahasiswa cenderung hanya mendapatkan materi secara teoritis tanpa dukungan media visual yang mudah dipahami, sehingga berdampak pada kurangnya daya ingat dan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pencegahan IMS dalam praktik kebidanan. Dengan pertimbangan permasalahan tersebut, diperlukan suatu intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang IMS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan kegiatan ini karena masih rendahnya pengetahuan mahasiswa tentang Infeksi Menular Seksual, sementara IMS merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat dan berisiko menimbulkan dampak serius. Melalui edukasi berbasis *leaflet*, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan sehingga mampu berperan dalam upaya pencegahan dan pengendalian tingginya kasus IMS di masyarakat.

Silvia Finida Hannisa*, Gunarmi, Zesika Intan Navalina

Program Studi Kebidanan Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Silvia Finida Hannisa. *Email: silviafinidah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3068>

Edukasi berbasis leaflet dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual pada mahasiswa kebidanan semester 2 STIKARA Sintang

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di STIKARA Sintang dan melibatkan 60 mahasiswa Kebidanan Semester 2 STIKARA Sintang menjadi responden. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang benar tentang IMS sehingga dapat menjadi role model dalam upaya promotif dan preventif terkait IMS di masyarakat, meliputi pengertian, jenis, cara penularan, tanda dan gejala, serta upaya pencegahannya. Materi disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media *leaflet* yang disampaikan secara langsung. Kegiatan dilanjutkan dengan optimalisasi tatalaksana penggunaan media edukasi yang menarik dan aplikatif berupa *leaflet* dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi terkait IMS. Evaluasi penilaian menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*). Hasil kuesioner di analisa deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden setelah diberikan edukasi.



Gambar 1. Media *leaflet*

HASIL

Tabel 1. Pemahaman responden tentang IMS(N=60)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Baik	0/0.0	28/46.7
Cukup	23/38.3	25/41.7
Kurang	37/61.7	7/11.6

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) tidak ada yang berada dalam kategori baik, sebanyak 23 (38.3%) dalam kategori cukup dan sebanyak 37 (61.7%) dalam kategori kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi (*post-test*) menjadi sebanyak 28 (46.78%) kategori baik, sebanyak 25 (41.7%) dalam kategori cukup dan sebanyak 7 (11.6%) dalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

Remaja dan dewasa muda, termasuk mahasiswa, merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS, dengan beberapa studi menunjukkan angka kejadian yang cukup tinggi. Edukasi infeksi menular seksual (IMS) pada remaja sangat krusial untuk mencegah penyebaran infeksi, mengingat tingginya risiko akibat kurangnya pengetahuan. Fokus utama edukasi meliputi pemahaman penularan (seksual), praktik aman (penggunaan kondom), vaksinasi (HPV/Hepatitis), dan perilaku sehat (pantang seks/setia) untuk melindungi diri dari komplikasi berbahaya seperti HIV-AIDS (Wedayani, Hidajat, Hartati, & Putri, 2024; Johan, 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa setelah diberikan intervensi, yang terlihat dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pemberian edukasi, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai infeksi menular seksual (IMS).

Silvia Finida Hannisa*, Gunarmi, Zesika Intan Navalva

Program Studi Kebidanan Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Silvia Finida Hannisa. *Email: silviafinidah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3068>

Edukasi berbasis leaflet dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual pada mahasiswa kebidanan semester 2 STIKARA Sintang

Dari total 60 mahasiswa, sebanyak 37 orang (61.7%) berada pada kategori pengetahuan kurang, dan 23 orang (38.3%) berada pada kategori cukup, serta tidak terdapat mahasiswa dengan kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal mahasiswa terkait IMS masih terbatas.

Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet*, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan mahasiswa. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 28 orang (46.7%), sementara kategori cukup menjadi 25 orang (41.7%). Sedangkan jumlah mahasiswa dengan kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 7 orang (11.6%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang IMS. Media *leaflet* yang digunakan mampu membantu mahasiswa memahami materi secara lebih jelas, ringkas, dan menarik. Selain itu, metode penyampaian yang disertai diskusi dan tanya jawab juga berkontribusi dalam memperkuat pemahaman mahasiswa, sehingga terjadi perubahan yang positif baik dari segi pengetahuan maupun kesiapan mahasiswa dalam menerapkan dan menyampaikan informasi terkait IMS.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa Kebidanan Semester II STIKARA Sintang setelah diberikan edukasi berbasis *leaflet*. Perubahan ini ditandai dengan penurunan proporsi mahasiswa pada kategori pengetahuan kurang dari 61.7% menjadi 11.6%, serta peningkatan pada kategori cukup dan baik. Secara statistik, perbedaan ini terbukti signifikan ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan memiliki efektivitas yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait infeksi menular seksual (IMS).

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan teori pendidikan kesehatan, di mana pemberian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami akan meningkatkan kemampuan kognitif individu dalam menerima dan mengolah informasi. Media *leaflet* berperan sebagai alat bantu visual yang menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih ringkas dan sistematis, sehingga memudahkan proses pembelajaran. Menurut WHO, akses terhadap informasi kesehatan yang tepat merupakan faktor kunci dalam pencegahan IMS, terutama pada kelompok usia muda yang memiliki risiko tinggi (World Health Organization, 2025).

Edukasi menggunakan *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa secara signifikan ($p < 0.05$). Kombinasi metode ceramah dan media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta (Rahmayani et al, 2025; Siregar et al, 2025). Kedua studi tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pendekatan edukasi berbasis media cetak masih relevan dan efektif dalam konteks promosi kesehatan. Media *leaflet* memiliki keunggulan dalam meningkatkan retensi informasi karena dapat diakses berulang oleh peserta (Kurniati, Kusumawardani, Prahesti, & Anggraeni, 2026). Hal ini penting dalam pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), di mana pengulangan informasi berkontribusi terhadap penguatan memori jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan *leaflet* dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara instan, tetapi juga berpotensi mempertahankan pemahaman dalam jangka waktu yang lebih lama.

Penurunan signifikan pada kategori pengetahuan kurang menunjukkan bahwa intervensi ini efektif menjangkau kelompok dengan tingkat pemahaman rendah. Temuan ini penting karena kelompok dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap perilaku tidak sehat. Rendahnya literasi kesehatan menjadi salah satu determinan utama tingginya kasus IMS di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Silvia Finida Hannisa*, Gunarmi, Zesika Intan Navalina

Program Studi Kebidanan Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Silvia Finida Hannisa. *Email: silviafinidah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3068>

Edukasi berbasis leaflet dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual
pada mahasiswa kebidanan semester 2 STIKARA Sintang

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan. Lebih lanjut, peningkatan pengetahuan yang terjadi juga berimplikasi terhadap perubahan sikap mahasiswa dalam pencegahan IMS. Peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan berbanding lurus dengan perubahan sikap yang lebih positif (Yulivantina, Sulastriningsih, Ningsih, Ariani, Mutmainah, & Fatmawati, 2023). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep IMS, tetapi juga mulai menyadari pentingnya perilaku preventif dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas intervensi dalam kegiatan ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pemberi materi dan peserta, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Metode edukasi yang partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan metode pasif, karena peserta memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi informasi secara langsung (Sumarni, & Amin, 2024; Setiawati, Ulfa, & Kridawati, 2022).

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan efektivitas yang baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti tidak adanya kelompok kontrol dan pengukuran jangka panjang terhadap retensi pengetahuan.

SIMPULAN

Kegiatan intervensi berupa edukasi dengan menggunakan media *leaflet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Kebidanan Semester 2 mengenai infeksi menular seksual (IMS), terutama terkait pengertian, cara penularan, gejala, serta upaya pencegahannya. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa memberikan kontribusi positif sebagai upaya promotif dan preventif terhadap peran mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pencegahan IMS di masyarakat.

SARAN

Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain quasi-eksperimental dan kontrol untuk menilai pencapaian efek edukasi. Diharapkan juga kepada lembaga kesehatan dapat berkolaborasi dengan mahasiswa dalam kegiatan memberikan edukasi sebagai strategi yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan pengetahuan tentang IMS di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang. (2025). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sintang. Vol.6. Diakses dari: <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=sz6WJJ>
- Bingan, E. C. S. (2022). Asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi. Unisma Press.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2025). Profil Kesehatan. Diakses dari: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/dokumen/profil-kesehatan/>
- El-Sherbiny, N. A., Hamed, N. S., Eid, S. S., & Elsary, A. Y. (2025). The effect of sexually transmitted infections health education on youth knowledge and attitudes: a pre-post interventional study. *BMC Public Health*, 25(1),.
- Johan, R. (2024). Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Berani Tes, Berani Lindungi Diri, Kemenkes Targetkan Eliminasi HIV dan IMS Tahun 2030. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/berani-tes-berani-lindungi-diri-kemenkes-targetkan-eliminasi-hiv-dan-ims-tahun-2030>

Silvia Finida Hannisa*, Gunarmi, Zesika Intan Navalina

Program Studi Kebidanan Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Silvia Finida Hannisa. *Email: silviafinidah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3068>

Edukasi berbasis leaflet dalam upaya pencegahan infeksi menular seksual
pada mahasiswa kebidanan semester 2 STIKARA Sintang

- Kristianti, Y. D., Masturoh, S., Lestari, N. C. A., SiT, S., Khotimah, H., ST, S., & Aprianti, N. F. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja dan Prakonsepsi*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Kurniati, E., Kusumawardani, A. M., Prahesti, R., & Anggraeni, F. D. (2026). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Hiv/Aids Berbasis Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Surya Muda*, 8(1), 1-
- Nuraeni, F., & Rohman, R. R. (2025). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Di Klinik Aster PKBI Garut Menggunakan Metode Forward Chaining dan Certainty Factor. *Jurnal Algoritma*, 22(2), 1071-1082.
- Nurbaety, N., Nisa, H. K., Manalu, A. B., & Khoiroh, N. (2024). Buku ajar masalah dan gangguan pada sistem reproduksi. Nuansa Fajar Cemerlang. Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7XWIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Nurbaety>
- Rahmayani, R., Rosita, S., Yunita, Y., Yani, E. D., & Miani, R. (2025). Pengaruh Edukasi Dengan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual Di Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 11(1),
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1),
- Siregar, R., Laili, A. S., Nirmala, N. S., Herawati, B., Mutiara, N., & Nariswari, A. (2025). Edukasi Kesehatan: Cara Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Remaja Putri Dengan Media *Leaflet*. *PROFICIO*, 6(2), 1048-1053.
- Sumarni, S., & Amin, D. R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 263-276.
- Wedayani, A. A. A. N., Hidajat, D., Hartati, F., & Putri, N. A. (2024). Edukasi mengenai infeksi menular seksual pada remaja awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3), 923-927.
- World Health Organization. (2025). Sexually transmitted infections (STIs). Diakses dari: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
- Yuliana, D., & Sutisna, I. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan ceramah terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 45-51.
- Yulivantina, B. E. V., Sulastriningsih, B. K., Ningsih, B. E. S. B., Ariani, B. P., Mutmainah, V. T., & Fatmawati, B. E. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pranikah Prakonsepsi S1 Kebidanan*. Mahakarya Citra Utama Group.

Silvia Finida Hannisa*, Gunarmi, Zesika Intan Navalina

Program Studi Kebidanan Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta
Korespondensi penulis: Silvia Finida Hannisa. *Email: silviafinidah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3068>